

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Agama Islam semua umatnya dianjurkan untuk membiasakan shalat sejak dini, karena ketika manusia itu sudah terbiasa untuk melakukan shalat fardhu mulai dini, maka ketika ia sudah beranjak dewasa dia akan merasa terbiasa sehingga akan menjadi pribadi muslim yang baik serta mampu meningkatkan kualitas shalatnya dengan menambahkan shalat-shalat sunnah lainnya. Oleh karena itu alasan kenapa pembiasaan dimulai sejak dini agar ketika besar, mereka akan terbiasa dan sangat mudah untuk mengajak mereka tertib dalam shalat ketika beranjak dewasa.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia. Berikut firman Allah Swt. yang mendasari kewajiban shalat terdapat pada Q.S. an-Nisa/4: 103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Dalam tafsir al Misbah, kata *kitab* pada ayat diatas dimaknai sebagai shalat merupakan kewajiban yang tidak pernah berubah, selalu harus dilakukan, dan tidak pernah gugur oleh sebab apapun.<sup>1</sup> Dilanjutkan dengan keterangan Tafsir Ibnu Katsir, bahwa firman Allah Ta'ala “*Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya bagi kaum mukmin*” yakni difardhukan dan ditentukan waktunya seperti ibadah haji (maksudnya itu, jika

---

<sup>1</sup> M.Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 570.

waktu shalat pertama habis maka shalat yang kedua tidak lagi sebagai waktu shalat pertama, namun ia milik waktu shalat berikutnya. Oleh karena itu, orang yang kehabisan waktu suatu shalat, lalu melaksanakan di waktu yang lain, maka sesungguhnya dia telah melakukan dosa besar. Pendapat lain mengatakan “silih berganti jika yang satu tenggelam, maka yang lain akan muncul” artinya jika suatu waktu berlalu, maka muncul waktu yang lain.<sup>2</sup>

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh orang yang beriman (mukmin) dan pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri-sendiri. Shalat berjamaah kedudukannya dalam agama Islam menepati tempat utama.

Sabda Nabi SAW:

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa shalat berjamaah lebih utama dan pahalanya 27 kali lipat. Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, kemudian mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka Allah Swt akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milikNya.

Banyaknya para pelajar yang saat ini bergelimang oleh arus media teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol pengawasan dari orang tua dan guru menjadi partner bagi pengawasan sekaligus untuk memberikan

---

<sup>2</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Ibnu Katsir, jilid 3* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 292.

pembinaan para pelajar. Selain dari itu pada saat ini hanya ada beberapa sekolah yang mewajibkan dan memberikan dorongan penuh agar siswa muslim dapat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah walaupun banyak kendala yang dihadapi seperti sarana bangunan mushola yang kurang memadai dan lain sebagainya. Siswa sekarang bertingkah laku semaunya, kurangnya kepedulian siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Pada umumnya sekolah menengah pertama memiliki pengajaran tentang keagamaan lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah madrasah, biasanya pengajaran tentang keislaman hanya diberikan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan jum'at takwa pada hari jum'at yang diadakan di sekolah tersebut. Berbeda dengan SMP Negeri 7 Banjarmasin yang mengadakan kegiatan keagamaan shalat dzuhur berjamaah sebagai sebuah peraturan yang harus diikuti oleh setiap siswa yang beragama Islam.

SMP Negeri 7 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, akhlak, moral dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu melalui kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa-siswi di SMP Negeri 7 Banjarmasin, sebab kegiatan ini termasuk kegiatan peraturan dari sekolah yang harus diikuti oleh para siswa dan siswi. Adapun tujuan dari pembiasaan shalat berjamaah di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin anak untuk

shalat bila tiba waktu shalat ketika berada dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 7 Banjarmasin ini memiliki peraturan kehadiran shalat menggunakan sistem absensi agar mengetahui siapa yang ikut dalam kegiatan shalat berjamaah atau tidak. Shalat dzuhur ini dilaksanakan di waktu istirahat siang saat berbunyi bel yang menandakan waktu shalat dzuhur telah tiba. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilakukan di bagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama untuk laki-laki dan sesi kedua untuk perempuan. Fasilitas yang disediakan sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah seperti tempat berwudhu, mushalla sajadah dan mukena.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa di SMP 7 Banjarmasin mengatakan bahwa kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis, sekolah tersebut menerapkan sistem full day dimana pada saat waktu dzuhur tiba para siswa masih berada dilingkungan sekolah sehingga pihak sekolah menerapkan untuk shalat berjamaah disekolah. Ketika bel berbunyi pada istirahat kedua jam 12.20 WIB. Para siswa bersiap-siap melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Para ketua kelas terlebih dahulu membagikan kartu yang bertuliskan nomor absensi masing-masing kepada siswa untuk dikumpulkan nantinya. Kemudian para siswa mengantri untuk berwudhu, setelah selesai berwudhu para siswa terlebih dahulu mengumpulkan kartu nomor absensi masing masing ke kotak yang disediakan sesuai dengan kelasnya masing-masing sebagai tanda kehadiran. Biasanya beberapa guru berdiri di tempat kotak absensi tersebut untuk mengawasi agar para siswa tersebut tidak ada yang

berbohong. Ketika siswa selesai shalat maka setiap wali kelas masing-masing mengecek kotak absensinya. Jika tidak ada kartu nomor absensi siswa tersebut maka akan di tanyakan alasannya ataupun ditegur dan bisa juga mendapatkan sanksi.<sup>3</sup>

Dari hasil penjajakan awal peneliti temukan bahwa didalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah masih saja ditemukan siswa yang melalaikan kewajibannya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan ada yang telat dengan beberapa alasan seperti mereka tidak mau berdesak-desakan untuk antri wudhu dan juga fasilitas tempat Ibadah. Masih ada siswa yang pergi ke kantin untuk makan terlebih dahulu dan ketika mau melaksanakan shalat ada sebagian siswa yang tidak serius mengikutinya, bahkan bercanda dengan teman di sampingnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan menjadikan masalah ini sebagai dasar dalam pijakan dalam melaksanakan sebuah penelitian lapangan dengan judul: **“Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Menggunakan Attendance System Pada Siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin”**

---

<sup>3</sup> Liza, wawancara pribadi, SMP Negeri 7 Banjarmasin

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pembiasaan**

Pembiasaan adalah suatu proses yang berulang-ulang terhadap suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yaitu agar terbiasa tanpa harus direncanakan dan dipikirkan lagi ( sudah reflek dengan sendirinya). Adapun maksud dari penelitian ini adalah pembiasaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah menggunakan *attendance system* terkhusus dalam penelitian ini yang berlokasi di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

### **2. Shalat Dzuhur Berjamaah**

Shalat dzuhur adalah shalat fardhu empat rakaat yang dikerjakan pada saat tergelincirnya matahari sampai masuknya waktu shalat ashar. Adapun shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan atau dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari satu imam dan ma'mum di laksanakan di mesjid atau musholla.

Jadi yang penulis maksud shalat berjamaah dalam penelitian ini dengan judul “ Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah menggunakan *attedance system* pada siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin adalah shalat dzuhur berjamaah yang dikerjakan bersama-sama oleh imam dan makmum. Sementara yang penulis maksud imam dalam penelitian ini adalah pihak guru, sedangkan yang dimaksud makmum adalah siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin yang dilaksanakan tiap hari senin, selasa, rabu dan kamis.

### **3. Attendance System ( Penggunaan)**

Absen/daftar hadir shalat berjamaah bagi siswa/i merupakan daftar kehadiran harian peserta didik atau siswa melakukan shalat di sekolah. Dengan adanya penggunaan absensi kita akan mengetahui siswa/i yang hadir dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemilihan judul diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian lapangan di SMP Negeri 7 Banjarmasin ini adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menggunakan *attendance system* pada siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menggunakan *attendance system* pada siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menggunakan *attendance system* pada siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menggunakan *attendance system* pada siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca yaitu :

### **1. Kegunaan Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis terutama dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah agar dapat meningkatkan jiwa keagamaan siswa.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan tambahan serta masukan untuk proses pendidikan kedepannya yang lebih baik lagi khususnya dalam hal pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menggunakan *attendance system* pada siswa. Sehingga guru dapat lebih meningkatkan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

#### **b. Bagi Siswa**

Bagi siswa. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada siswa agar dapat mengetahui pentingnya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah agar dapat membiasakan shalat berjamaah sehingga menimbulkan kebersamaan serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang peneliti dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Radiah Tahun 2020 dengan judul Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research), Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data diperoleh di lapangan, diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Data didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakamad kesiswaan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Realisasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini sangat baik, walau ada beberapa kendala, namun sekolah memiliki kebijakan dalam mendidik siswanya untuk mematuhi aturan yang sudah ditetapkan. Faktor pendukung pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Sekolah ini adalah: 1) Berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Muhibbien, 2) Adanya Peran pengasuh, dan 3) Fasilitas untuk shalat berjamaah lengkap. Faktor penghambatnya adalah malas, sakit, dan haid. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan teliti. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Selain itu juga, penelitian ini memfokuskan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menggunakan attendance system kepada siswa. Adapun

persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi tujuan yaitu untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.<sup>4</sup>

2. Tri Lastuti Tahun Tahun 2018 dengan judul, “ Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Smp Negeri 1 Kutasari”. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjamaah sudah banyak yang menyadari. Walaupun pada awalnya mereka melaksanakan shalat berjamaah karena terpaksa namun lama lama mereka terbiasa melakukan kegiatan ini. Pengamalan nilai-nilai yang ditargetkan juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik dalam keseharian di kelas, maupun di rumah. Adapun Subjek penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 1 Kutasari Windi Hartono, S.Pd., M.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Budianto, S.Ag, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat berjamaah pada siswa SMP Negeri 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara, dokumentasi, metode observasi, dan angket. Sebagai pembeda, yang diteliti penulis adalah pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menggunakan *attendance system* pada siswa di sekolah saja sedangkan penelitian terdahulu meneliti melalui pembiasaan sholat berjamaah pada siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu subjek dan lokasi penelitian nya pun berbeda. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian yang penulis gunakan sama dengan penelitian saudara Tri Lastuti yaitu menggunakan jenis

---

<sup>4</sup> Radiah, “*Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin*”, skripsi (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020)

penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembiasaan shalat.<sup>5</sup>

3. Anisa Firdatus Sakdiah yang berjudul, “Penggunaan Sistem Presensi *Fingerprint* Salat Untuk Membentuk Sikap Disiplin Ibadah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”. Hasil penelitian ini adalah 1) Penggunaan *Fingerprint* salat dalam membentuk sikap tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah salat : Sistem presensi *Fingerprint* memiliki waktu yang sudah ditentukan setiap pelaksanaan shalatnya yakni, untuk pelaksanaan presensi salat duha dimulai dari jam 06.40-06.50 WIB, dan untuk salat duhur dimulai dari jam 12.00-12.30 WIB. Siswa yang melakukan presensi di luar jam tersebut maka tidak akan terbaca oleh mesin presensi *Fingerprint* dan dapat dikatakan tidak melaksanakan ibadah salat tepat waktu. 2) Penggunaan sistem presensi *Fingerprint* salat dalam membentuk sikap konsisten dalam pelaksanaan ibadah salat meliputi : konsistensi dalam pelaksanaan ibadah salat dapat dilihat melalui a) *data base Fingerprint* , yang merupakan hasil rekapan presensi selama satu bulan b) catatan pribadi siswa yakni catatan pribadi yang dimiliki oleh setiap siswa yang diberi paraf oleh guru pendidikan agama islam, gunanya untuk mencatat tanggal mereka haid, sakit, ataupun dispensasi dari sekolah. Rekapan *data base presensi Fingerprint* menjadi salah satu acuan guru PAI dalam menilai sikap keterampilan di rapor siswa, sehingga ketika konsistensi siswa dalam melaksanakan ibadah salat rendah maka nilai yang

---

<sup>5</sup> Sri Lastuti, ““ *Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa Smp Negeri 1 Kutasari*”. Skripsi ( Porwokerto: Institut Agama Islam Negeri Porwokerto, 2018)

didapat juga akan rendah. Pada penelitian terdahulu ini terdapat persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan presensi dalam pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Adapun perbedaannya terletak pada jenis presensi yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan presensi *fingerprint* sedangkan penelitian ini menggunakan *attendance system* berbasis kartu.<sup>6</sup>

### **G. Sistematis Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan sebuah urutan dalam menyelesaikan skripsi agar skripsi bisa tersusun secara sistematis dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini maka peneliti membagi sistematika penulisan yang berisi:

BAB I memuat Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Istilah, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, serta Sistematis Penulisan.

BAB II memuat Kajian Teori yang meliputi teori pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menggunakan *attendance system*, faktor pendukung dan penghambat serta kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian dan Objek Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Analisis Data Penelitian.

---

<sup>6</sup> Anisa Firdatus Sakdiah, "*Penggunaan sistem presensi fingerprint salat untuk membentuk sikap disiplin ibadah siswa kelas di sekolah menengah atas negeri 2 jember tahun ajaran 2023/2024*" skripsi (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)

BAB IV memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V memuat Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.